

Analisa Program Magang Inkubator Kerja di TVKU Semarang dalam Pembentukan Kompetensi dan Pengalaman Profesional Bagi Mahasiswa

Retnaningtyas Niken Hapsari^{1*}, Hapsari Dwiningtyas Sulistyani²

^{1,2} Universitas Diponegoro Semarang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: nikenhapsari@students.undip.ac.id

Abstract: In accordance with the Ministry of Research, Technology, and Higher Education (Kemenristekdikti) Press Release Number: 3/SP/HM/BKKP/I/2019, themed “Open, Flexible, and Quality Research, Technology, and Higher Education,” it is stated that there is a current need for efforts to prepare higher education graduates. This preparation focuses on ensuring they possess the required competencies, work capabilities, and professional attitudes, which are to be achieved through certification, the enhancement of student achievements, and the provision of professional experience. TVKU, known as a local television station in the Semarang region, offers an internship program known as an “incubator.” This study aims to understand the significance of the role of this television incubator program in developing the competencies and professional experience of students at Universitas Dian Nuswantoro Semarang before they complete their studies and enter the actual workforce. The method applied in this study is the descriptive historical method. Data for this study was obtained through field research, which included interviews, observation, and documentation. Data analysis was conducted using a descriptive qualitative analysis method, based on the stages of data collection, data reduction, data display, and data verification. The study’s findings indicate a correlation between the TVKU work incubator program and the development of students’ competencies and professional experience. This is evidenced by the success of alumni in obtaining employment in their desired fields after participating in the incubator program.

Keywords: Communication; Competence; Internship Program; Professionalism; TVKU Semarang Incubator.

Abstrak: Sesuai dengan Siaran Pers Kemenristekdikti Nomor: 3/SP/HM/BKKP/I/2019 dengan tema “Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi yang Terbuka, Fleksibel, dan Bermutu”, hadirnya poin yang menjelaskan bahwa saat ini perlu hadirnya suatu upaya penyiapan terkait pada kebutuhan dari lulusan dari pendidikan tinggi dengan dimilikinya kompetensi dan juga dimilikinya kemampuan dalam bekerja dan sikap kerja dengan dihadapkannya suatu sertifikasi, upaya ditingkatkannya prestasi terhadap mahasiswa, dan upaya dihadapkannya suatu pengalaman secara profesional. TVKU diketahui sebagai media televisi yang bersifat lokal di wilayah Semarang menghadirkan suatu program magang kerja dengan dikenal sebagai inkubator. Kajian ini memiliki tujuan untuk dapat dipahaminya besaran peran dari aspek keterkaitan melalui program magang inkubator di televisi tersebut dalam upaya dikembangkannya kompetensi dan juga pengalaman secara profesional terhadap mahasiswa di Universitas Dian Nuswantoro Semarang sebelum Mereka menyelesaikan pendidikannya dan dimasukinya wilayah kerja secara sesungguhnya. Metode yang diaplikasikan dalam kajian ini yakni berupa metode kajian sejarah deskriptif. Data pada kajian ini didapatkan melalui upaya kajian lapangan, dengan mencakup upaya wawancara, upaya observasi, dan upaya dokumentasi. Upaya analisis data dilaksanakan dengan mengaplikasikan metode analisis kualitatif deskriptif dengan berdasar pada tahapan pengumpulan data, upaya reduksi terhadap data, upaya disajikannya data, dan upaya verifikasi terhadap data. Temuan dalam kajian ini menyajikan bahwa hadirnya keterkaitan terhadap program inkubator kerja di TVKU terhadap Upaya pengembangan Dari kompetensi dan juga pengalaman secara profesional dari mahasiswa, dengan hadirnya bukti keberhasilan dari alumni dalam upaya diperolehnya pekerjaan pada bidang yang diminati setelah diikutinya program inkubator.

Kata kunci: Inkubator TVKU Semarang; Kompetensi; Komunikasi; Profesionalisme; Program Magang.

1. LATAR BELAKANG

Kualitas dan kompetensi adalah dua elemen yang saling terkait dan berhubungan serta memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan daya saing suatu bangsa dalam sektor sumber daya manusia. Kompetisi dalam mencari pekerjaan bagi lulusan perguruan tinggi di Indonesia yang semakin keras mendorong penyelenggara pendidikan tinggi untuk terus menerus menyesuaikan kurikulum.

Upaya pemagangan yang hadir di Indonesia sendiri secara formal telah ditetapkan pada UU nomor 13 tahun 2003 yang membahas mengenai Ketenagakerjaan dan, dengan secara khususnya tercantum dalam pasal 21 hingga pasal 30. Dan diketahui secara khusus telah ditetapkan pada peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi di No.Per.22/Men/IX/2009 yang membahas terkait pada upaya dilaksanakannya pemagangan dalam cakupan lokal atau dalam negeri. Upaya pemagangan dipahami sebagai suatu wujud bagian yang hadir dari sistem dalam melakukan pelatihan kerja dengan dilakukan upaya organizer dengan cara terintegrasi antara pihak pelatih di wilayah lembaga pelatihan terhadap praktik secara langsung dengan hadirnya arahan dan upaya pengawasan instruktur atau pihak-pihak pekerja yang memiliki pengalaman dalam upaya produksi barang atau terkait pada jasa dalam suatu perusahaan, dimilikinya tujuan untuk dapat dikuasainya keterampilan atau keahlian secara tertentu. Konteks yang dimaksud pada UU nomor 13 tahun 2003 terkait pada Ketenagakerjaan menjelaskan bahwa upaya pemagangan dipahami sebagai suatu bagian yang ada dari sistem upaya pelatihan kerja. Pemagangan ini memiliki tujuan untuk dapat diadakannya pelatihan kerja agar dapat dibedakannya terkait pada dasar lokasi, yakni pemagangan di wilayah luar negeri sesuai pada (permenaketrans No.Per-08/Men/V/2008) dan upaya pemagangan yang dilakukan dalam negeri (permenketrans No. Per-22/Hommes/IX/2009). Berdasarkan KBBI, magang adalah individu yang berpotensi menjadi pegawai tetapi belum resmi diangkat dan belum mendapatkan gaji atau upah karena dianggap masih dalam proses pembelajaran.

Sejak diberlakukannya UU Nomor 32 tahun 2002 yang membahas mengenai penyiaran, industri dari penyiaran sendiri yang ada di Indonesia mengalami suatu transisi secara signifikan. Pertumbuhan pada sektor ini yakni penyiaran radio dan juga televisi, baik di wilayah kota maupun di wilayah Desa, diketahui mengalami suatu peningkatan secara cepat atau efisien. Regulasi tersebut diketahui menghadirkan suatu fungsi sebagai penopang atau payung untuk kehadiran tipis secara lokal, sehingga menghasilkan dorongan mengenai hadirnya industri tersebut dan diketahui perkembangan televisi lokal yang hadir di berbagai wilayah di Indonesia. Televisi lokal diketahui dapat dijelaskan sebagai suatu Stasiun tempat penyiaran dengan dimilikinya cakupan wilayah siaran dengan terkecil yang di dalamnya tercakup satu daerah kota atau wilayah kabupaten. Undang-undang penyiaran sendiri menjelaskan bahwa Stasiun dari penyiaran di wilayah lokal dapat direalisasikan pada lokasi tertentu di wilayah RI dengan dimilikinya cakupan dari siaran yang sifatnya terbatas terhadap area terkait. Diketahui tahun 2004 jumlah dari televisi lokal yang hadir di Indonesia berada pada jumlah 50 Stasiun penyiaran. Saat ini diketahui televisi dalam cakupan lokal telah berada pada jumlah 200 Stasiun

penyiaran. Jumlah tersebut diketahui masih terus mengalami perkembangan seiring pada hadirnya pembukaan dari loket perizinan yang hadir di berbagai daerah terkait.

Televisi Kampus Universitas Dian Nuswantoro, yang dikenal dengan nama TVKU, diketahui sebagai stasiun televisi dalam cakupan lokal yang berdiri tepatnya di tahun 2003 dengan memiliki fokus terhadap bidang penyiaran. Televisi lokal ini diketahui memiliki motto berupa upaya untuk ditumbuhkembangkannya ilmu pengetahuan dengan diketahui menjadi pedoman dalam upaya kegiatan yang dilaksanakan, stasiun televisi ini diketahui menerima kepercayaan secara sepenuhnya untuk dapat dikembangkannya televisi dalam cakupan lokal di wilayah Jawa Tengah. Diketahui saat ini belum hadir stasiun yang benar-benar berfokus terhadap program pendidikan, sehingga hadirnya stasiun televisi pendidikan diketahui menjadi suatu bentuk keharusan yang sifatnya krusial. Di wilayah Semarang, yang merupakan ibukota provinsi Jawa Tengah dan juga diketahui merupakan salah satu kota industri, terkait pada aktivitas perdagangan, kelautan, serta Kota Wisata atau budaya serta pendidikan, juga diketahui tidak dapat terlepas dari kebutuhan tersebut. Dengan secara demikian sian berdasar pada surat keputusan Gubernur Jawa Tengah nomor 483/116/2003 yang telah diterbitkan tepatnya di tanggal 13 September 2003 dan kemudian diperbarui dengan harganya surat keputusan Gubernur Jawa Tengah 483/12A/2005 tepatnya diterbitkan di tanggal 8 Februari 2005, izin secara resmi untuk dapat didirikannya stasiun televisi yang berbasis pendidikan dengan dilakukan pengelolaan oleh PT telah dihadirkan. TVKU adalah televisi kampus dari Universitas Dian Nuswantoro yang terkenal.

Di TVKU diketahui menghadirkan suatu program pelatihan yang secara umum dikenal sebagai inkubator. Inkubator diketahui hasil dari kata dasar inkubasi, dengan memiliki arti merawat dan menjaga sesuatu dalam suatu keadaan tertentu agar hal terkait dapat bertumbuh dan menghadirkan suatu hasil secara baik sesuai terhadap Harapan. Istilah inkubasi diketahui kerap diaplikasikan dalam berbagai macam bidang, seperti pada aspek kesehatan, bisnis, dan biologi. Inkubasi pada stasiun televisi ini merupakan suatu bentuk proses untuk dapat dikembangkannya keterampilan serta SDM dalam suatu bidang keahliannya sebelum individu terkait memasuki dunia kerja secara sesungguhnya. Masa inkubasi di TVKU berlangsung dengan kontrak selama 6 bulan dan jam kerja selama 4 jam sehari. Sebelum menandatangani kontrak, sumber daya manusia tersebut akan melalui masa Training selama 1 bulan, apabila SDM memenuhi syarat dan kriteria maka akan ditawarkan penandatanganan kontrak selama 6 bulan, jika tidak memenuhi syarat maka tidak akan lolos dan tidak ditawarkan penandatanganan kontrak.

Setelah Inkubator kerja melewati masa inkubasi di TVKU Semarang, diharapkan kemampuan yang dimiliki oleh masing masing individu menjadi meningkat dan mampu memberikan pengalaman profesional bagi mahasiswa Inkubator kerja TVKU pada bidangnya masing-masing karena dalam dunia pekerjaan saat ini sangat dibutuhkan lulusan Perguruan Tinggi yang sudah berkompeten dan profesional dalam bidangnya sehingga dapat survive pada dunia kerja.

Kajian yang dilaksanakan selama 7 tahun di negara inggris diketahui hadir 100 perusahaan asing dengan menyajikan pemahaman bahwa manajemen dari sdm yang secara efektif dan ekonomi seperti halnya faktor-faktor yang lain, menghadirkan pengaruh secara lebih besar pada tingkatan dari profit dan juga produktivitas jika dikomparasi terhadap faktor teknologi atau upaya kajian dan upaya pengembangan (Mathis dan Jackson, 2001:35). Sumber Daya Manusia yang dimaksud di sini adalah mahasiswa yang tengah menjalani kegiatan Inkubator atau magang di TVKU.

Keterkaitan program magang inkubator kerja di TVKU Semarang dengan upaya realisasi terhadap kompetensi dan juga pengalaman yang berbasis profesional terhadap mahasiswa perlu dikaji untuk dapat dipahaminya besaran dari kontribusi program inkubator kerja dalam upaya dikembangkannya kompetensi dan juga pengalaman secara profesional dari mahasiswa, terutama bagi mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro.

2. METODE

Metode yang diaplikasikan dalam kajian ini yakni berupa kajian secara deskriptif kualitatif sebab kajian ini hendak menyajikan fakta-fakta atau kondisi ataupun gejala yang hadir terhadap program magang kerja yang digagas oleh TVKU Semarang dalam realisasi kompetensi dan juga pengalaman secara profesional terhadap mahasiswa. Kajian ini merupakan kajian analisis deskriptif terhadap mahasiswa yang menjadi pemegang inkubator kerja di lokasi televisi tersebut sebagai subjek riset. Data primer diambil melalui upaya wawancara yang dilaksanakan pekaji terhadap pihak-pihak responden yang memiliki keterkaitan pada program inkubator ini. Data sekunder dipahami sebagai suatu data tambahan atau data pendukung terhadap data primer yang didapatkan melalui upaya dokumentasi dengan mencakup catatan transkrip, buku komunikasi, jurnal, surat kabar, terkait pada majalah, terkait pada artikel, terkait pada notulensi rapat, dan terkait pada kajian literatur yang lain baik yang hadir dari kajian pustaka, digital, maupun media yang lain. Telah data dari lapangan didapatkan melalui metode kajian yang telah disebut kan, pengkaji akan melakukan pengolahan serta melakukan penganalisis data tersebut dengan mengaplikasikan analisis deskriptif kualitatif,

tanpa diterapkannya teknik kuantitatif. Pada kajian ini, pengkaji menarik kesimpulan melalui analisis secara triangulasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Manajemen Penyiaran TVKU

TVKU memiliki manajemen penyiaran sendiri yang dipimpin oleh seorang Direktur yaitu Hery Pamungkas. Agar tercipta manajemen penyiaran yang baik, dibutuhkan komponen-komponen yang baik pula, bagian teknik dipimpin oleh Eko Purnomo, bagian program dipimpin oleh Tutuk Toto Carito, bagian pemasaran dipimpin oleh Rinowati Nurtantiastari. Pada manajemen penyiaran TVKU sendiri terdapat suatu program yang dinamakan inkubator kerja dan setiap bagian di TVKU memiliki keterkaitan masing-masing dengan program inkubator kerja tersebut.

Informan 1, Direktur TVKU Hery Pamungkas

“Untuk memberikan pembekalan, untuk memberikan semacam motivasi kemudian bingkai bagaimana seharusnya mereka bekerja diawal pembekalan itu ada, itu yang kita lakukan baik dari manajemen dan bagian-bagian terkait kita memberikan pembekalan khusus kepada mereka sehingga secara mental dan material mereka sudah dapat dukungan penuh dari direksi dan oleh-olehnya ini perlu dibedakan ya artinya mengerucut antara inkubasi kerja dan inkubasi belajar tadi bahwa kita memberikan mereka sertifikat untuk yang lulus.”

Berdasarkan pernyataan tersebut, Direktur TVKU bertugas memberikan pembekalan terhadap mahasiswa inkubator sebelum mereka mulai menjalani program inkubator di TVKU Semarang. Hal ini berbeda dengan HRD TVKU yang hanya mengurus perjanjian kerjasama, absensi kedatangan dan penyeleksian mahasiswa inkubator, seperti pernyataan berikut:

Informan 2, HRD TVKU Agung Julianto

“Jika dari perspektif HRD, tidak ada interaksi langsung, mungkin hanya mengelola perjanjian kerjasama, kehadiran, sedangkan penugasan lebih pada masing-masing divisi. Oleh karena itu, jelas bahwa inkubator di sektor keuangan akan memiliki peran yang berbeda dibandingkan inkubator di sektor produksi. Sama halnya nanti dengan bagian IT, tugasnya berbeda.”

Sedangkan Manajer program TVKU bertugas untuk memberikan tugas maupun pekerjaan terhadap mahasiswa inkubator yang berada dibawah pimpinannya. Manajer juga bertugas untuk memberikan penilaian terhadap kinerja inkubator seperti pernyataan berikut:

Informan 3, Manajer Program TVKU Tutuk Toto Carito

“Jika saya kebetulan memimpin di bidang news dan produksi, maka Ika berada di bagian news, yang berarti mereka kita latih untuk menjadi jurnalis. Ya, seperti Ika itu karena di berita kita melatih menjadi jurnalis dan di stasiun tv saya tidak mengenal reporter dan kameramen, jadi kalau jurnalis ya hanya satu orang, bisa menjadi kameramen sekaligus jurnalis, artinya satu orang melakukan semuanya. Itu perlu dikuasai oleh inkubator yang disebutkan dalam berita tadi. Selanjutnya terdapat inkubator di sektor produksi, di mana di area produksi tugasnya bervariasi sesuai acara kita. Contohnya, ada yang ditugaskan di produksi sebagai staf produser, dan ada yang berperan sebagai kameramen di produksi.”

Terkait hadirnya upaya pembagian tugas terhadap upaya pembinaan dari program kerja inkubator, hal tersebut diketahui menjadi satu dari beberapa unsur manajemen penyiaran dapat terlaksana secara baik. Hadir pula tahapan-tahapan yang telah dilakukan penentuan dalam upaya direkrutnya program inkubator bekerja dengan cara teratur dengan direalisasikannya program inkubator kerja tersebut dengan dimilikinya keteraturan terhadap alur. Dimulai dari upaya pengiklanan yang diadakan pada program ini sampai Pada tahapan penempatan dari divisi inkubator yang telah diterima.

Terdapat pembagian struktur organisasi dan tugas dalam melaksanakan sebuah program, seperti penugasan setiap bagian pada inkubator, mulai dari seleksi penerimaan inkubator, penyediaan pembekalan inkubator, peraturan yang harus dijalankan oleh inkubator, penyerahan tugas atau pekerjaan inkubator, hingga penilaian kinerja inkubator yang berupa pemberian sertifikat, menjadikan TVKU telah memiliki manajemen penyiaran yang baik sesuai dengan Wilias dan Aldridge. TVKU telah melengkapi elemen penting yang wajib terdapat dalam suatu manajemen penyiaran.

Diketahui hadir beberapa hal yang disayangkan pada program inkubator ini dan alumni dari inkubator, satu diantaranya yakni jam kerja dari inkubator yang diketahui seringkali tidak sesuai terhadap peraturan yang ditetapkan dalam suatu perjanjian awal. Pihak dari stasiun televisi ini mewajibkan anak-anak pemagang atau anak inkubator untuk berada di stasiun televisi dan melaksanakan tugas mereka dalam jangka waktu 4 jam saja, tetapi dalam praktiknya diketahui dapat dilakukan lebih dari jangka waktu 4 jam. Seperti yang dijelaskan berikut ini.

Informan 6, Alumni Inkubator TVKU Dhyana Nova Paramita

"Tidak, karena di akhir pekan juga banyak acara sehingga aku tidak pernah benar-benar istirahat." Di inkubator Seingetku, terdapat peraturan yang mewajibkan kita untuk hadir setiap hari selama maksimal 4 jam yang sudah disepakati dengan pak Guruh, karena kita harus

membagi waktu untuk kuliah dan tugas, terutama aku yang punya banyak sekali praktek. Karena bilangannya 4 jam saja, ya sudah teman-teman lain bisa 4 jam saja, tetapi kalau reporter tidak pernah bisa hanya 4 jam, jadi aku harus masuk pagi pulang baru sore/malam."

Terdapat pembagian struktur organisasi serta distribusi tugas dalam melaksanakan suatu program, seperti penugasan masing-masing bagian kepada inkubator, yang meliputi seleksi penerimaan inkubator, penyampaian pembekalan inkubator, peraturan yang harus dipatuhi inkubator, pemberian tugas atau pekerjaan kepada inkubator, hingga penilaian kinerja inkubator yang berupa pemberian sertifikat. Hal ini menunjukkan bahwa TVKU telah menerapkan manajemen penyiaran yang baik sesuai dengan Wilias dan Aldridge. TVKU telah memenuhi elemen penting yang harus ada dalam sebuah manajemen penyiaran.

Ada sejumlah hal yang disayangkan oleh inkubator serta alumni inkubator, hal pertama adalah isu jam kerja inkubator yang sering kali tidak sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian. Pihak TVKU mewajibkan anak inkubator untuk berada di TVKU dan melaksanakan tugas mereka selama 4 jam saja, tetapi dalam praktiknya dapat berlangsung lebih dari 4 jam.

Masalah terkait jam kerja yang mengharuskan inkubator berada lebih lama di TVKU dapat mengganggu kuliah mereka, dan sering kali orang tua inkubator mempertanyakan keberadaan mereka ketika harus lembur menjalankan tugas dari TVKU. Selanjutnya, ketika inkubator menjalankan tugasnya dengan baik, baik dalam hal liputan di luar maupun pengambilan gambar program di studio, mereka tidak menerima imbalan apa pun. Mengenai hadirnya upaya pembagian dari tugas dalam upaya dibinanya program dari kerja inkubator, hal terkait diketahui menjadikan satu dari beberapa unsur manajemen dari penyiaran dapat terlaksana secara baik. Diketahui hadir pula tahapan-tahapan yang diketahui telah ditetapkan dalam upaya perekrutan dari program ini dengan cara teratur yang membuat program ini memiliki keteraturan terhadap alur. Dengan dimulai melalui upaya proses pengiklanan yang dihadirkan melalui program inkubator kerja hingga Pada tahapan ditempatkannya divisi inkubator yang telah diterima.

Informan 2, HRD TVKU Agung Julianto

"Untuk recruitmen biasanya pihak TVKU bekerja sama dengan Udinus Carrier Center. Hanya itu sih karena kita memang memprioritaskan untuk mahasiswa internal Udinus. Untuk seleksi sendiri pasti ada, sesuai dengan kebutuhan, seleksi jurusan nya apa dulu nih yang dibutuhkan, ketiga wawancara ada interview artinya benar-bener berkomitmen atau tidak, itu nanti dinilai langsung oleh kepala masing-masing divisi yang membutuhkan, orang ini layak untuk di rekrut atau tidak."

Informan 6, Alumni Inkubator TVKU Dhyana Novy Paramita

“Enggak sih, jadi sebenarnya aku berharap di stasiun TV lain itu ada rapat harian yang merencanakan kamu hari ini ngapain, membahas apa, selama seharian ini ada kejadian apa dan diatur dimana saja, cuma mungkin aku masih ditugasin semua.” Pada saat itu ada penempatan reporter ekonomi, reporter balai kota, dan reporter provinsi, jadi ketika ada acara apapun semua mengandalkan Dhyana, sehingga aku menangani banyak hal namun sebenarnya aku juga belajar banyak. "Misalnya jika aku hanya terfokus di satu bidang, mungkin aku hanya memahami hal itu saja."

Ada kendala teknis terkait dengan terbatasnya jumlah kamera untuk laporan di luar. Salah satu inkubator menyatakan bahwa ketika melakukan liputan, seringkali dia harus memakai kamera pribadi karena TVKU kekurangan kamera.

Sumber Daya Manusia

Diketahui selain pekerja tetap. 1 dari beberapa SDM yang dimiliki oleh perusahaan televisi ini yakni inkubator. Berdasar pada upaya wawancara terhadap tiga informan yang hadir dari wilayah internal, definisi inkubator diketahui dipahami sebagai suatu bentuk program kerja praktik dari mahasiswa dengan dimilikinya tujuan untuk diukurnya serta ditingkatkannya kemampuan atau terkait pada kinerja, sebelum mereka masuk ke dunia kerja secara sesungguhnya terhadap bidang yang diminati.

Mahasiswa diketahui dapat dipahami sebagai individu yang belajar pada tingkatan pendidikan tinggi, baik dari wilayah institusi negeri maupun yang sifatnya swasta atau dari lembaga lain yang diketahui setara terhadap perguruan tinggi. Mahasiswa diketahui merupakan peserta didik dengan level intelektual secara tinggi, kecerdasan pada berpikir serta ketelitian dalam melakukan tindakan. Berpikir analitis dan bertindak dengan segera serta akurat adalah karakter yang biasanya dimiliki oleh setiap mahasiswa, yang biasanya dimiliki oleh setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip saling mendukung (Siswoyo, 2007:121).

Mahasiswa yang diterima sebagai inkubator TVKU berasal dari Udayana, sebuah universitas swasta yang menjadi bagian dari TVKU, sedang menjalani pendidikan di semester 6 ke atas dan merupakan mahasiswa yang aktif, cerdas, serta berpikir kritis sesuai pendapat Siswoyo. Seorang Inkubator di TVKU akan mendalami suatu bidang yang ingin mereka ketahui dan selanjutnya Inkubator akan di"inkubasi" di TVKU Semarang agar mereka lebih siap saat memasuki dunia kerja. Berikut ini adalah beberapa definisi inkubator berdasarkan pandangan karyawan di TVKU.

Informan 1, Direktur TVKU Hery Pamungkas

”Ada 5 fakultas yang ada di sini, ada Ilmu Komputer jadi kalau kita cari campers bisa dari Ilmu Komputer, ada Ilmu Budaya, cari presenter yang cakap bahasa Inggris, bahasa China Mandarin, bahasa Jepang tinggal cari saja. Terus yang butuh atau yang notabene mahir di bidang kesehatan, ada fakultas kesehatan. Kemudian ada anak-anak fakultas Teknik dan ada juga fakultas Ekonomi dan Bisnis, dan berangkat dari itulah sepertinya kita perlu membuat wadah bahwa anak-anak ini perlu kita didik secara khusus dan perlu kita kembangkan.”

TVKU memahami perlunya sebuah wadah yang bisa menampung kreatifitas mahasiswa sekaligus menjadi tempat belajar untuk mahasiswa akhirnya dibuatlah sebuah program yang dinamakan inkubator. Statemen tersebut juga didukung oleh HRD TVKU dan Manager Program TVKU dibawah ini

Informan 2, HRD TVKU Agung Julianto

“jadi gini, secara umum inkubator TVKU sama dengan inkubator di perusahaan lain, artinya itu adalah sebuah proses inkubasi atau pematangan bagi mahasiswa agar nantinya lebih siap untuk bersaing di dunia kerja. Artinya lebih terlihat kayak pemanasan kerja.”

Informan 3, Manager Program TVKU Tutuk Toto Carito

“Inkubator yang ada di tvku itu kan berangkat dari mahasiswa yang belum mempunyai skill atau belum mahir belum paham tentang dunia pertelevisian tapi akhirnya setelah ikut gabung di inkubator mereka akhirnya jadi bisa karena tugas inkubator dan karyawan hamper sama, bedanya inkubator itu karena hanya berlaku satu tahun ya karyawan harus mengajari mereka terlebih dahulu baru setelah itu jika mereka bisa berjalan ya nanti kita tugas sama dengan karyawan yang ada di TVKU.”

Menurut informan dari pihak internal TVKU yaitu Direktur, HRD dan Manager Program TVKU, banyak sekali manfaat yang didapatkan dari program Inkubator selaku salah satu SDM yang ada di TVKU seperti membantu pekerjaan dari karyawan TVKU, membantu mengajari atau mengelola anak magang yang berasal dari SMK seperti pernyataan di bawah ini

Informan 1, Direktur TVKU Hery Pamungkas

“Sangat membantu. Walaupun supervisor ada di kawan-kawan tvku. Contoh mereka yang mengoperasikan kamera ketika mereka bertugas. Mereka sendiri. Kemudian yang jadi PA (pengarah acara), mereka sendiri. Bahkan bila perlu, banyak anak-anak magang dari SMK SMA, anak inkubator yang mengajari. Jadi ilmunya itu sambung menyambung dan turun temurun. Jadi gak langsung dari kawan-kawan tvku, anak-anak yang inkubasi sudah bisa menyalurkan.”

Menurut Direktur TVKU, keberadaan anak inkubator bisa menyambung ilmu yang diberikan oleh karyawan TVKU. Keberadaan inkubator juga menjadi tambahan Sumber Daya Manusia yang ada di TVKU seperti pendapat HRD dan Manager Program TVKU berikut

Informan 2, HRD TVKU Agung Julianto

“Jadi tvku sendiri butuh temen-temen Inkubator karena pertama kita memang butuh SDM, yang kedua adalah untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang ingin berkembang atau ingin mengembangkan pengetahuan mereka yang mereka dapat selama di perkuliahan untuk diterapkan atau dipraktekkan langsung di dunia kerja.”

Informan 3, Manager Program TVKU Tutuk Toto Carito

“Yang jelas karena keterbatasan karyawan, jadi karena SDM kita minim kemudian jam tayang kita panjang kemudian program yang harus kita create banyak ya otomatis dengan adanya inkubator itu cukup membantu kita.”

SDM dipahami sebagai suatu individu-individu yang melakukan upaya perencanaan dan merealisasikan barang atau jasa, dikendalikannya terkait pada kualitas, dipromosikan hasil upaya produksi, didistribusikannya sumber daya keuangan, serta disusunnya keseluruhan dari strategi dan juga tujuannya dimiliki organisasi. Demikian, dapat diperolehnya pemahaman bahwa SDM dipahami sebagai suatu aset yang dimiliki untuk dapat dilaksanakannya berbagai macam aktivitas dari perusahaan (Sadili Samsudin, 2010:1). Tujuan dari manajemen sumber daya manusia mencakup:

- a. Tujuan dari kemasyarakatan, yakni dalam aspek sosial memiliki tanggung jawab terhadap kebutuhan masyarakat serta tantangan, selain itu juga terkait pada dikurangnya pengaruh secara negatif dari hadirnya tuntutan pada organisasi terkait.
- b. Tujuan dari organisasional, dipahami sebagai suatu hadirnya upaya pengelolaan terhadap SDM dalam upaya menghadirkan suatu sumbangan pada suatu kegiatan organisasi serta diakuinya pengelolaan dari SDM bukanlah sebagai suatu bentuk tujuan tetapi sebagai suatu mekanisme untuk membantu organisasi dalam upaya dicapainya tendensi.
- c. Tujuan Fungsional, dipahami sebagai suatu upaya pemeliharaan agar terkait pada kontribusi dan manajemen terhadap SDM dapat menghadirkan suatu pelayanan secara sepadan dengan kebutuhan yang dibutuhkan organisasi.
- d. Tujuan Pribadi, dipahami sebagai suatu upaya membantu pihak-pihak pekerja atau karyawan dalam upaya dicapainya tujuan secara pribadi sejauh tujuan tersebut dapat membantu dalam kontribusinya pada organisasi.

SDM yang ada, selain karyawan, adalah inkubator seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Kedua SDM tersebut bilabersinergi akan menghasilkan kombinasi

yang baik. Menurut pandangan Sadili Samsudin, tenaga kerja yang terdapat di TVKU adalah aset penting bagi perusahaan dalam menjalankan semua aktivitas sesuai dengan tanggung jawab masing-masing. Tentu saja TVKU mendapat manfaat dari program inkubator ini, karyawan diketahui sangat terbantu terhadap kehadiran SDM yang hadir dari mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro, dengan diketahui tidak hanya pada bagian program serta upaya produksi, tetapi juga pada bagian teknik dan it serta upaya pemasaran dan juga humas, sehingga tujuan SDM tersebut dapat dicapai.

Komunikasi Organisasi Inkubator TVKU Semarang

TVKU Semarang diketahui menjadi suatu bagian dari organisasi. Organisasi dipahami sebagai suatu entitas secara sosial yang mencakup bagi bagian-bagian dengan dimilikinya tugas dan upaya pembagian kerja secara masing-masing, tetapi saling memiliki keterkaitan dan hubungan untuk dapat dicapainya suatu tendensi. Organisasi diketahui menjadi elemen secara krusial bagi kehidupan masyarakat atau manusia untuk dapat diraihnya tujuan serta aspirasi dengan cara kolektif. Diketahui perusahaan televisi ini memiliki organisasi dengan dipimpin oleh direktur hingga pada bagian paling bawah dalam struktur dari organisasi. Keseluruhan dari elemen dalam organisasi tersebut berupaya melakukan kolaborasi dalam upaya dicapainya tendensi yang selaras pada, yakni ditingkatkannya kesejahteraan bagi masyarakat dengan mekanisme diperluasnya pengetahuan secara teoretis dan juga keterampilan secara praktis serta aplikatif berdasar pada program-program siaran yang telah dilakukan perancangan secara khusus untuk kebutuhan terkait.

Menurut Arnold dan Feldman (1986) dalam Morissan (2011:154), komunikasi dalam organisasi adalah proses pertukaran informasi antara individu-individu dalam suatu organisasi. Dalam komunikasi organisasi terdapat empat langkah komunikasi, yaitu:

- a. Attention (atensi/perhatian)
- b. Comprehension (komperhensi)
- c. Acceptance as true (kebenaran atau fakta)
- d. Retention (retensi)

Komunikasi di organisasi TVKU terjalin antara karyawan dan inkubatornya. Setiap hari mereka berinteraksi langsung maupun melalui pengantara. Topik yang dibahas tidak selalu berkaitan dengan pekerjaan, tetapi juga tentang komunikasi untuk membangun kedekatan agar suasana kerja lebih menyenangkan. Seperti hasil dari wawancara yang telah peneliti lakukan di bawah ini:

Informan 1, Direktur TVKU Hery Pamungkas

“Saya lebih mengedepankan kemitraan antara kakak adik, antara dosen dan mahasiswa, maksudnya kalau misal adiknya belum bisa, tugas kakak adalah mengajari. Antara dosen-mahasiswa sama juga konteksnya mengajari. Tapi kok gak bisa-bisa, kamu nilaimu pas-pas an saja. Artinya ini yang terbaik, ini yang dibangun disini. Jadi komunikasi organisasinya memang kita minta untuk selalu terbuka. Nanti Niken bisa wawancara alumni misal tdp, kemudian yang sekarang sudah jadi inkubator, contoh mas Adam anak Ilkom. Dia disini seperti apa bagaimana, loyalitasnya bagaimana. Ilmu apa yang didapat. Kenapa gak pengen ke Jakarta, kok malah betah disini. Orang-orang disini ngajarinnya gimana.”

Proses komunikasi organisasi yang terjadi antara karyawan dengan inkubator berlangsung terbuka sehingga akan membuat nyaman baik dari pihak karyawan maupun pihak inkubator. Kendala yang terjadi pada saat berlangsungnya komunikasi organisasi juga dihadapi dengan pemecahan solusi yang tepat seperti pernyataan berikut

Informan 2, HRD TVKU Agung Julianto

“Kalau kendala secara umum sih nggak ada, Cuma mungkin karakter orang beda-beda. Ada inkubator yang orangnya pendiam gak bisa tapi gak mau nanya itu kadang dijumpai tapi tidak selalu. Ada yang tidak komitmen artinya sudah mendaftarkan inkubator tapi tidak pernah berangkat nah itu kendala kendala yang dihadapi. Jadi disini sudah bener-bener “oh ini Alhamdulillah ada inkubator lagi” ternyata gak jadi. Dan mungkin ya itu tadi, komunikasinya mungkin karena di perkuliahan pendiam, dibawa kesininya jadi ikut pendiam juga. Itu yang sering dihadapi sih, lebih ke arah itu.”

Jablin dan Sias (2001 dalam Payne, 2005) menyebutkan bahwa kompetensi komunikasi adalah sekumpulan kemampuan, yang kemudian disebut sumber daya, yang dimiliki oleh seorang komunikator untuk diterapkan dalam proses komunikasi. Definisi ini adalah pendekatan strategis yang berfokus pada tujuan terkait kompetensi, mengutamakan pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi komunikasi mahasiswa inkubator di TVKU sudah memadai, dan ini diperkuat oleh pernyataan dari Manajer program TVKU berikut

Informan 3, Manager Program TVKU Tutuk Toto Carito

“Alhamdulillah selama ini bagus untuk tingkat kompetensinya, tapi inkubator itu kan ada masa training 1 bulan kita lihat dulu kalau memang dalam satu bulan bagus ya mereka baru kita jadikan inkubator. Kalau memang tidak sesuai dengan kriteria ya kita lepas.”

Pandangan berbeda diungkapkan oleh Wiryanto (2005: 54) bahwa komunikasi dalam suatu organisasi dipahami sebagai suatu upaya pengiriman serta upaya penerimaan terhadap pesan organisasi pada suatu kelompok, baik dengan cara formal maupun yang bersifat informal

dalam suatu organisasi terkait. Berdasar pada penjelasan dari pihak-pihak informal, terkadang hadirnya suatu hambatan dalam upaya komunikasi, seperti anak-anak inkubator yang kurang memiliki keterbukaan dan diketahui kurang aktif dalam melakukan interaksi. Apabila pada masa pelatihan 1 bulan pertama mereka tidak memenuhi karakteristik yang telah ditetapkan, maka diketahui kontrak tidak akan dilanjutkan. Menurut hasil upaya wawancara dengan informan 2, yakni HRD dari televisi ini, dijelaskan bahwa terdapat anak inkubator yang kurang memiliki komunikasi yang baik atau kurang komunikatif dan pendiam. Oleh karena itu, pihak internal diketahui akan membimbing dan juga melakukan pelatihan terkait pada program ini atau inkubator agar dapat lebih memiliki kebenaran dan dimilikinya keterbukaan, sebab bekerja pada media secara harus memiliki komunikasi yang baik. Akhirnya mereka diketahui dapat belajar untuk lebih bersikap komunikatif.

TVKU memberikan biaya kepada inkubator sebesar Rp. 400.000,00 per bulan. Angka itu dianggap tidak mencukupi oleh inkubator karena tidak sebanding dengan jam kerja mereka yang sering lembur, terutama untuk liputan di luar TVKU yang tentu membutuhkan biaya lebih untuk transportasi, kemudian untuk makan, ditambah dengan biaya lainnya, seperti yang disampaikan oleh inkubator.

Informan 6, Alumni Inkubator Dhyanara Novi Paramita

“waktu jadi inkubator fee nya itu 400rb sebulan padahal aku harus ada uang bensin nyamperin narasumber, uang pulsa telpon narasumber, belum lagi uang makan.”

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan oleh informan 4 selaku inkubator yang masih menjalankan masa inkubasinya di TVKU berikut:

Informan 4, Inkubator TVKU Ika Indraswari

“keuntungan 400.000 rupiah, menurutku kurang sih soalnya aku kerja di lapangan biasanya lebih dari 4 jam, kadang dari pagi hingga siang. Kalau Tia tidak bisa 4 jam, kadang dia pagi di sini, siang datang lagi, malam kadang dia ke sini juga, jadi antara jam kerja dan profit itu tidak sejalan.”

Kompetensi dan Profesionalisme Inkubator TVKU Semarang

Sesuai Siaran Pers Kemenristekdikti Nomor: 3/SP/HM/BKKP/I/2019 dengan diusungnya tema berupa riset, teknologi, dan pendidikan secara tinggi yang sifatnya terbuka dan memiliki fleksibilitas, serta memiliki mutu untuk dapat diperoleh beberapa pemahaman mengenai kebijakan tersebut terkait pada pembelajaran dan juga kemahasiswaan dijelaskan di bawah ini:

1. Mengadaptasi sistem dan kurikulum pendidikan tinggi supaya selaras dengan model pembelajaran daring (online) dan blended learning, tanpa meningkatkan jumlah SKS. Penyesu

aian ini juga mencakup keluwesan dalam penerapan sistem akademik, baik yang berbasis semester maupun triwulan.

2. Persiapan kebutuhan lulusan perguruan tinggi yang memiliki keterampilan, kemampuan bekerja, serta etos kerja (employability) melalui sertifikasi, peningkatan prestasi mahasiswa, dan pemberian pengalaman profesional.
3. Pengembangan sikap mahasiswa dan lulusan yang menghargai perbedaan, berempati, memiliki toleransi, dan mencintai tanah air harus diintegrasikan dengan pendidikan anti korupsi serta bela negara dalam kurikulum, kegiatan kokurikuler, atau ekstrakurikuler.
4. Permohonan untuk membuka program studi inovatif dalam bidang ilmu yang menjadi fokus negara kini dijamin berlangsung mudah dan cepat, asalkan memenuhi kriteria yang ditetapkan.
5. Upaya kolaborasi terhadap sektor industri dalam upaya dikembangkannya kurikulum, dilaksanakannya pendidikan industri, program terkait pada multi entry, multiesis system, serta upaya magang di wilayah industri, serta jaminan terhadap mutu untuk diselenggarakannya pendidikan dalam basis vokasi yang memiliki kualitas.

Pada poin yang kedua berdasar pada kesimpulan menjelaskan bahwa saat ini diketahui Indonesia membutuhkan upaya penyiapan terhadap kebutuhan pendidikan tinggi atau kebutuhan dari mahasiswa dengan dimilikinya kompetensi dan juga kemampuan bekerja dan Siap bekerja terhadap upaya dihadapkannya sertifikasi, ditingkatkannya prestasi terhadap mahasiswa, dan dihadapkannya suatu pengalaman secara profesional. Oleh karena itu untuk didapatkannya hasil kompetensi dan juga pengalaman secara profesional, pengkaji telah melakukan upaya Analisis terhadap hasil upaya wawancara pada beberapa informan di wilayah internal TVKU.

Informan 1, Direktur TVKU Hery Pamungkas

“Contoh, ada alumni kita yang berawal dari inkubator kemudian magang kerja kemudian ditarik sebagai karyawan tvku lalu keluar dari tvku lalu bekerja di CNN, di Trans 7, dan media media nasional, korelasinya positif.

Ya salah satu parameternya itu, artinya setelah lulus dari sini kerja dimana, karena ini bagian bentuk dari tvku, televisi lokal berbasis pendidikan untuk memberikan atau ikut mengetahui alumni-alumni tvku itu berprestasi atau tidak.”

Pernyataan oleh Direktur TVKU tersebut menyatakan bahwa terdapat pembentukan kompetensi dan pengalaman profesional bagi mahasiswa inkubator setelah mereka menjalani masa inkubasi di TVKU. Beliau menyebutkan bahwa terdapat korelasi yang positif dari program inkubator terbukti dengan adanya alumni inkubator yang sudah bekerja di perusahaan

besar setelah mereka lulus dari program inkubator. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan HRD TVKU berikut:

Informan 2, HRD TVKU Agung Julianto

“Kalau saya boleh bilang sih pastinya ada peningkatan karena mereka disini juga mendapatkan ilmu tambahan. Profesional pastinya lebih profesional karena disini pun orang-orangnya (karyawan) berlaku secara profesional tidak pandang bulu, ketika salah pasti akan ditegur, ketika mereka berprestasi pasti akan dapat rewardnya meskipun rewardnya hanya berupa pujian dan terimakasih, oh iya satu lagi tujuan dari inkubator tadi juga untuk memberikan jaringan jadi mereka mempunyai lebih banyak jaringan. Semisal saya ambil contoh satu, kemarin ada teman inkubator di bagian IT yang tadinya belum seberapa menguasai tentang software, programming terus kemudian belajar disini, sekarang diterima jadi seorang programmer di perusahaan waralaba di Jakarta. Nah itu merupakan suatu contoh ketika seseorang yang tadinya belum 100%, ditempa disini kemudian keluar mereka sudah punya bekal, mereka berani. Yang tadinya mereka pendiem jadi berani untuk sekedar melamar pekerjaan, interview sampai akhirnya di mendapatkan pekerjaannya.”

Tidak sampai di situ saja, Manager Program TVKU juga menyampaikan pendapatnya bahwa berdasarkan pengalaman yang ada sebelumnya, mahasiswa lulusan inkubator otomatis akan langsung siap terjun di dunia kerja yang sesungguhnya karena saat mereka menjalani masa inkubator, mereka dituntut untuk bekerja secara profesional. Jenjang karirnya pun bagus karena setelah mahasiswa lulus dari program inkubator maka mereka akan bekerja di perusahaan dengan jenjang karir yang lebih tinggi seperti pernyataan berikut:

Informan 3, Manager Program TVKU Tutuk Toto Carito

“Ya kalau saya lihat dari pengalaman inkubator inkubator yang dulu itu rata-rata mereka langsung siap terjun ke dunia kerja, karena disini kan sudah istilahnya jadi tempat latihan mereka, kerja yang profesional seperti ini dan ketika mereka keluar rata-rata mereka sudah bisa kerja bahkan ada yang membuka video shooting sendiri. Misal ada editor bagus gitu juga langsung, kita kan juga inkubator editor, yang kemarin itu malah justru langsung diminta oleh TV sebelah, kemudian ada yang ya gitulah rata-rata mereka langsung siap kerja. Untuk jenjang karirnya juga bagus.”

Informan 3 juga menyebutkan bukti untuk peningkatan pengalaman profesional dan kompetensi dari seorang alumni inkubator TVKU.

“Salah satunya mba Dhyanara selaku alumni inkubator itu merupakan salah satu bukti dari tingkat keprofesionalan dan kompetensi dari anak-anak inkubator, tapi semua itu kembali ke pribadinya masing-masing artinya pengembangan itu kan pada masing-masing orang tidak

bisa kita memaksakan kayak Dhyanara sekarang dia sudah jadi seperti itu karena dia mau berkembang. TVKU sebenarnya sama dengan kuliah, kuliah itu kan bukan penentu kita berhasil atau tidak yang menentukan berhasil atau tidak adalah diri masing-masing. Kuliah itu hanya untuk membuat wawasan kita jadi luas, kita bisa berfikir yang lebih luas, bisa mengembangkan diri. Lha pengembangan diri itu kan tergantung dari masing-masing orangnya sendiri.”

Beliau juga menambahkan pendapat bahwa inkubator TVKU yang saat ini sedang menjalankan program inkubasinya juga sedang membentuk tingkat kompetensi dan pengalaman profesionalnya.

“Ika itu bagus mau belajar, berangkat di TVKU benar-benar dari 0 dia gak paham kamera, tidak bisa tulis naskah tapi sekarang sudah bisa mengoperasikan kamera sendiri, bisa mewawancarai orang berani untuk bertemu orang dan wawancara dan itu tidak dimiliki oleh semua orang. Jadi dia liputan sendiri diluar.”

Berdasar pada penjelasan secara umum, individu dapat dikatakan sebagai profesional jika dipenuhinya 3 karakteristik, yakni dimilikinya keahlian untuk dapat dilaksanakannya tugas menyesuaikan pada bidang yang dikerjakan, dilaksanakannya Tugas atau profesi dengan ditetapkannya standar secara baku pada bidang profesi yang berkaitan dan dilaksanakannya suatu tugas profesi dengan dipatuhinya etika profesi yang telah ditetapkan atau yang telah diberlakukan. Berdasarkan teori tersebut, Inkubator TVKU yaitu Ika dan Tia dua-duanya sudah melakukan pekerjaan sesuai dengan bidangnya dengan baik, melaksanakan tugas yang diberikan sesuai standard dan mematuhi etika profesi. Terbukti dari komentar positif dari para karyawan TVKU sendiri. Inkubator pun merasa bahwa dengan mengikuti program inkubator kerja di TVKU ini menambah kompetensi mereka dari yang sebelumnya tidak mengerti dunia kerja pada bidang broadcasting itu sampai akhirnya mereka mengerti, kemudian pengalaman profesional mereka bertambah pula. Seperti hasil wawancara berikut

Informan 4, Inkubator TVKU Ika Indraswari

“banyak banget mba, ya sebelumnya kalau aku ya sebelumnya aku ga bisa nulis berita masuk disini diajarin nulis berita dsb jadi lebih bisa gitu apalagi sekarang dibulan-bulan ini kan banyak anak magang, nah kebetulan mas Tutuk ini ngasih tanggung jawab anak magang ini ke aku semua jadi kadang aku yang ngurusin anak magang, aku yang ngasih mereka liputan, jadi lebih bertanggungjawab. Bisa (meningkatkan kompetensi dan pengalaman profesional), karena kalau dari TVKU sendiri yang menuntut saya untuk melaksanakan liputan dadakan dan saya harus siap, harus bisa mengatur waktu dengan jam kerja 4 jam aja misal disuruh liputan jam 10 tapi baru dikasih tau saat itu juga gimana caranya aku sebelum dikasih tau itu harus udah di

kantor dulu untuk ambil kamera dll namun karena kadang di TVKU kekurangan kamera kadang aku pake kamera sendiri langsung ke lokasi. Biasanya Ika sendiri, harusnya sih kalau di televisi swasta yang besar gitu kan ada cameramen sendiri reporter sendiri, tapi karena disini SDM nya kurang jadi kita disuruh berangkat sendiri-sendiri.”

Informan 5, Inkubator TVKU Tia Nur Fadhila

“ya hampir sama kayak Ika karena bulan ini banyak yang magang dan karena aku lebih dulu disini, akhirnya dimintai tolong untuk handle anak magang. Kalau buat aku sendiri sih kan aku megang acara pagi, dulu aku ga tau gimana sih jalannya sebuah program acara talkshow terus harus gimana apa yang dibutuhkan apa yang harus dilakuin, dari yang awalnya gatau jadi tau. karena acaranya pagi, paling enggak aku jam 6.15 itu harus datang. Jadi harus disiplin masalah waktu juga dan melawan rasa malas.”

Berikut merupakan salah satu hasil kerja dari Ika Indraswari selaku reporter news pada saat meliput kegiatan HUT Semarang ke-472. Ika meliput suasana HUT Semarang ke-472 dan melakukan wawancara dengan Walikota Semarang Baapak Hendrar Prihadi kemudian melakukan wawancara pula kepada masyarakat Semarang yang saat itu berada di sekitar lokasi. Hasil liputan ini telah tayang di program berita TVKU dan menjadi bukti pembentukan kompetensi dan pengalaman profesional selama mengikuti program inkubator.

Dhyanara, sebagai alumni program Inkubator TVKU, telah menunjukkan penguasaan kompetensi yang diperolehnya melalui pengetahuan, pengalaman, serta berbagai pelatihan selama mengikuti kegiatan inkubasi di TVKU. Ia memenuhi tiga kriteria utama untuk disebut sebagai profesional, yaitu: (1) memiliki keahlian dalam melaksanakan tugas sesuai bidangnya sebagai broadcaster; (2) menjalankan profesinya berdasarkan standar baku yang berlaku di bidang tersebut; dan (3) mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan.

Pencapaian tersebut membuktikan bahwa program Inkubator TVKU berperan signifikan dalam meningkatkan kompetensi dan pengalaman profesional para pesertanya. Dengan demikian, lulusan program inkubator maupun mahasiswa yang telah menyelesaikan studi akan lebih siap menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya. Hal ini sejalan dengan kebijakan Kemenristekdikti tahun 2019 tentang Pembelajaran dan Kemahasiswaan, khususnya pada poin kedua, yaitu penyiapan lulusan pendidikan tinggi yang memiliki kompetensi, kemampuan kerja, dan sikap kerja (*employability*) melalui pemberian sertifikasi, peningkatan prestasi kemahasiswaan, serta pengalaman profesional. Berikut merupakan salah satu episode Hikayat Insani yang dibawakan oleh Dhyanara Novi Paramita tayang pada bulan Ramadan tahun 2019, episode ini berjudul Air Luber



Gambar 1. Hikayat Insani episode Air Luber.

Sumber: Dokumentasi NET Jateng.



Gambar 2. Dhyanara sebagai Presenter Hikayat Insani.

Sumber: Dokumentasi NET Jateng.

Pembahasan

Berkait dengan Manajemen Penyiaran yang sudah ada di TVKU dapat ditarik hasil sebagai berikut:

1. Komponen Manajemen Penyiaran

Dalam manajemen penyiaran, terdapat sejumlah komponen penting yang mendukung aktivitas manajerial, meliputi bagian teknik, program, pemasaran, dan administrasi.

2. Program Inkubator TVKU

Manajemen penyiaran TVKU memiliki program Inkubator Kerja yang memungkinkan peserta untuk ditempatkan pada berbagai sektor sesuai bidangnya. Proses rekrutmen dilakukan secara terstruktur, dimulai dari tahap pengumuman atau pengiklanan, pendaftaran, seleksi, hingga penerimaan. Seluruh proses tersebut berada di bawah tanggung jawab bagian HRD TVKU.

3. Peraturan dan Disiplin Kerja Inkubator

Terdapat sejumlah peraturan yang ditetapkan oleh pihak manajemen dan wajib dipatuhi oleh peserta Inkubator. Beberapa di antaranya meliputi penandatanganan kontrak kerja, ketentuan jam kerja, serta aturan-aturan internal lainnya yang berkaitan dengan kedisiplinan dan tanggung jawab peserta.

4. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas

Dalam manajemen penyiaran TVKU, telah diterapkan pembagian struktur organisasi yang jelas, disertai dengan pembagian tugas dan tanggung jawab sesuai dengan fungsi masing-masing bagian.

5. Kendala Jam Kerja Inkubator

Dalam pelaksanaannya, jam kerja peserta Inkubator yang seharusnya hanya empat jam sering kali tidak sesuai dengan kenyataan di lapangan, di mana durasi kerja dapat melebihi ketentuan tersebut karena kebutuhan operasional.

6. Keterbatasan Sarana Teknis

Salah satu kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program Inkubator di TVKU adalah keterbatasan peralatan teknis, khususnya jumlah kamera yang tidak mencukupi untuk kegiatan peliputan.

Berkait dengan Sumber Daya Manusia yang ada di TVKU, dapat ditarik hasil sebagai berikut:

1. Program Inkubator TVKU ditunjukkan untuk dapat dimatangkannya kinerja dari mahasiswa dengan diikutinya program terkait sebelum mereka bekerja di dunia kerja sesungguhnya.
2. Karyawan TVKU diketahui telah terbantu dengan hadirnya suatu program inkubator sebab inkubator juga diketahui melaksanakan pekerjaan secara sama seperti mereka.

Berkaitan dengan Komunikasi Organisasi Inkubator TVKU, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Komunikasi yang terjalin antara karyawan TVKU dan peserta Inkubator berlangsung dengan baik, sehingga mampu menciptakan hubungan kerja yang akrab dan harmonis.
2. Apabila terdapat peserta Inkubator yang kurang komunikatif, karyawan TVKU akan memberikan bimbingan secara terbuka dan suportif. Dengan demikian, materi dan arahan yang diberikan dapat diterima serta dipahami dengan baik oleh peserta Inkubator.
3. Pihak TVKU memberikan upah kepada peserta Inkubator sebesar Rp400.000,00 per bulan. Namun, sebagian peserta merasa jumlah tersebut masih kurang memadai, terutama jika dibandingkan dengan beban kerja dan kebutuhan yang dikeluarkan di luar kegiatan di

TVKU. Kondisi ini muncul sebagai dampak dari kurangnya komunikasi antara pihak karyawan dengan peserta Inkubator terkait sistem kompensasi dan ekspektasi kerja.

Sesuai dengan Pembentukan Kompetensi dan Pengalaman Profesional Inkubator TVKU, dapat ditarik hasil sebagai berikut:

1. Berdasarkan Siaran Pers Kemenristekdikti Nomor: 3/SP/HM/BKPP/I/2019, pemerintah menekankan pentingnya penyiapan lulusan pendidikan tinggi yang memiliki kompetensi, kemampuan kerja, serta sikap kerja (*employability*). Upaya ini diwujudkan melalui pemberian sertifikasi, peningkatan prestasi kemahasiswaan, dan penyediaan pengalaman profesional bagi mahasiswa.
2. Program Inkubator TVKU menjadi salah satu bentuk implementasi kebijakan tersebut, karena berfokus pada pembekalan mahasiswa agar memiliki kompetensi dan pengalaman profesional sebelum memasuki dunia kerja. Efektivitas program ini tercermin dari keberhasilan para alumninya yang telah terserap di industri penyiaran dan diakui atas kompetensi serta pengalaman profesional yang diperoleh selama mengikuti kegiatan inkubasi di TVKU.

4. KESIMPULAN

Berdasar pada hasil upaya analisis dan pembahasan yang telah didapatkan melalui upaya wawancara secara mendalam dengan dimilikinya 7 informan yang hadir dari latar belakang yang berbeda. Kemudian dapat diperolehnya pemahaman bahwa adanya kesamaan mengenai perspektif diantara pihak-pihak informal terkait pada keterkaitan program magang inkubator terhadap realisasi kompetensi serta pengalaman secara profesional. Meskipun demikian, masih ditemukan perbedaan sudut pandang yang muncul dari latar belakang dan pengalaman masing-masing informan.

Dari hasil wawancara dengan karyawan dan pengguna (user) alumni Inkubator TVKU, diperoleh kesepahaman bahwa program Inkubator TVKU berperan penting dalam membantu karyawan menyelesaikan tugas-tugasnya. Selain itu, program ini juga dinilai efektif sebagai wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi dan membangun pengalaman profesional yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Hal ini juga disetujui oleh 2 orang inkubator yang saat ini sedang menjalankan masa inkubatornya di TVKU. Para inkubator rasakan perubahan dari kompetensi yang mereka miliki sebelum melakukan magang atau belum memahami terkait pada dunia broadcasting hingga pada akhirnya dimilikinya kompetensi dan juga pengalaman secara profesional setelah melakukan proses magang.

Alumni inkubator TVKU yang saat ini sudah terjun di dunia kerja yang sesungguhnya yaitu menjadi presenter di NET Biro Jateng juga merasakan kompetensinya mengalami pertambahan setelah lulus dari program inkubator ini, begitu pula terhadap pengalaman dari profesionalnya. Diketahui user dari alumni inkubator ini yakni Bapak Novia selaku kepala dari NET Biro Jawa Tengah menghadirkan pengakuan jika alumni dari program inkubator ini telah dengan dimilikinya kompetensi serta sikap dengan cara profesional sehingga dimilikinya kelayakan untuk bekerja di dunia kerja sesungguhnya. Program inkubator diketahui dapat membantu mahasiswa dalam merealisasikan kemampuan yang dimiliki serta pengalaman sehingga dimilikinya sikap profesional dalam bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- 5 Jenis Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan dan karakteristiknya. (2017). Pakar Komunikasi. <https://pakarkomunikasi.com/jenis-metode-penelitian-kualitatif>
- Ardianto, E. (2007). *Komunikasi massa: Suatu pengantar*. Simbosa Rekatama Media.
- Bungin, B. H. M. (2003). *Metode penelitian kuantitatif* (Edisi pertama). Kencana.
- Croft, W., & Cruse, A. D. (2004). *Cognitive linguistics*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511803864>
- Dwi Siswoyo. (2007). *Ilmu pendidikan*. UNY Press.
- Effendy, O. U. (2000). *Dinamika komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Hasibuan, M. S. P. (2003). *Manajemen sumber daya manusia* (Edisi revisi). Bumi Aksara.
- Kriyantono, R. (2008). *Public relations writing: Teknik produksi media public relations dan publisitas korporat*. Kencana.
- Maister, D. H. (1998). *True professionalism*. Gramedia Pustaka Utama.
- Manajemen Kreatif Televisi. (2018). Academia.edu. https://www.academia.edu/38056716/MANAJEMEN_KREATIF_TELEVISI
- Marketing TVKU. (2019). <http://marketing.tvku.tv/>
- Moleong, L. J. (2008). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Morissan. (2004). *Jurnalistik televisi mutakhir*. Ramdina Prakarsa.
- Morissan. (2008). *Manajemen media penyiaran: Strategi mengelola radio dan televisi*. Kencana Prenada Media Group.
- Nurudin. (2007). *Pengantar komunikasi massa*. PT Rajagrafindo Persada.
- Pemerintah Indonesia. (2002). *Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran*. Sekretariat Negara.
- Pemerintah Indonesia. (2009). *Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Pasal 21-30*. Sekretariat Negara.
- Poerwopoespito, F. X. O., & Utomo, T. (2000). *Mengatasi krisis manusia di perusahaan*. Grasindo.

- Raco, J. R. (2013). *Metode penelitian kualitatif: Jenis, karakteristik dan keunggulannya*. Grasindo.
- Rakernas Kemenristekdikti 2019 Lahirkan Tujuh Fokus Rekomendasi. (2019). Pusdiklat Ristekdikti. <https://pusdiklat.ristekdikti.go.id/2019/01/rakernas-kemenristekdikti-2019-lahirkan-tujuh-fokus-rekomendasi/>
- Renkema, J. (2004). *Introduction to discourse studies*. John Benjamins Publishing Company. <https://doi.org/10.1075/z.124>
- Samsudin, S. (2010). *Manajemen sumber daya manusia*. Pustaka Setia.
- Sendjaja, S. D. (1994). *Teori komunikasi*. Universitas Terbuka.
- Singarimbun, M. (1995). *Metode penelitian survei*. LP3S.
- Siswoyo, D., dkk. (2007). *Ilmu pendidikan*. UNY Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhartono, S. (2009). *Wawasan pendidikan: Sebuah pengantar pendidikan*. Ar Ruzz Media.
- Sumarsono, S. (2003). *Ekonomi manajemen sumber daya manusia dan ketenagakerjaan*. Graha Ilmu.
- Wiryanto. (2005). *Pengantar ilmu komunikasi*. PT Grasindo.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Remaja Rosdakarya.